

**Menemukan Jati Diri Muslim yang
Hilang: Kenali Fitrahmu, Atasi Krisis
Identitasmu**

NESA NOVRIZAL, M.Pd.



**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA
LINGKUP HAK CIPTA**

Pasal 1

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KETENTUAN PIDANA

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Menemukan Jati Diri Muslim yang Hilang: Kenali Fitrahmu, Atasi Krisis Identitasmu

All Right Reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Hak Penerbitan pada UDN PRESS

ISBN:

978-623-10-9092-8

Penulis:

Nesa Novrizal, M.Pd.

Editor:

Dr. Ahmad Sastra, M.M.

Layout

Nesa Novrizal, M.Pd.

Desain sampul:

Nesa Novrizal, M.Pd.

Cetakan I, Mei 2025

Hak Cipta 2025 pada Penulis

Hak penerbitan pada UDN PRESS. Bagi mereka yang ingin memperbanyak sebagian isi buku ini dalam bentuk atau cara apapun harus mendapatkan izin tertulis dari penulis dan penerbit UDN PRESS.

Penerbit

UDN PRESS

No. Anggota IKAPI: 633/Anggota Luar Biasa/DKI/2024

Jln. Ciledug Raya No. 01. Ulujami Raya, Pesanggrahan

Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta

Website: www.press.darunnajah.ac.id

Instagram: @udn_press

PENGANTAR PENULIS

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan karunia akal dan hati kepada manusia untuk memahami fitrah dan hakikat diri mereka sendiri. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan sempurna dalam mengarungi perjalanan hidup yang penuh tantangan.

Buku ini hadir di tengah-tengah dinamika zaman yang tak terelakkan, di mana banyak individu khususnya generasi muda menghadapi krisis identitas dan kehilangan arah dalam menemukan jati diri mereka. Fenomena ini tidak hanya terjadi di lingkungan sosial, tetapi juga dalam kehidupan pribadi setiap insan yang berupaya memahami tujuan hidupnya. Sebagai manusia yang diciptakan dengan potensi dan fitrah yang unik, pencarian jati diri bukanlah sekedar perjalanan yang sia-sia, melainkan sebuah langkah penting untuk memahami esensi keberadaan kita di dunia.

Dalam buku ini, pembaca akan diajak untuk menelusuri berbagai aspek yang mempengaruhi identitas diri, mulai dari pemahaman tentang fitrah, tantangan sosial, hingga langkah-langkah praktis dalam menghadapi krisis identitas. Dengan pendekatan holistik yang mencakup sudut pandang psikologis, spiritual, dan sosial, saya berharap buku ini dapat menjadi panduan dalam menemukan diri yang sejati serta membantu pembaca untuk lebih dekat dengan fitrah mereka yang murni.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan motivasi dalam penulisan buku ini. Semoga buku ini memberikan manfaat dan menjadi cahaya bagi mereka yang sedang mencari arah dalam kehidupan. Mari bersama-sama, kita temukan jati diri yang selama ini terasa hilang.

Selamat membaca dan semoga perjalanan ini membawa kebaikan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KATA PENGANTAR

ANTARA JATI DIRI MUSLIM DAN TANTANGAN GLOBAL

Oleh: Dr. Ahmad Sastra, MM.¹

Dosen Filsafat Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor dan Penulis

Setelah membaca buku karya Saudara Nesa Novrizal dengan judul Menemukan Jati Diri Muslim Yang Hilang: Kenali Fitrahmu, Atasi Krisis Identitasmu, saya berkesimpulan bahwa kehadiran buku ini sangat tepat. Sebab saat ini seorang muslim begitu berat untuk mempertahankan identitas sebagai seorang muslim, di tengah kompleksitas tantangan global yang membawa paham-paham dari Barat yang bertentangan dengan Islam.

Jati diri Muslim dihadapkan dengan berbagai tantangan global yang semakin kompleks di zaman modern ini. Identitas sebagai seorang Muslim bukan hanya terkait dengan keyakinan agama, tetapi juga dengan bagaimana seseorang menjawab berbagai tantangan kehidupan yang ada di sekitarnya, baik dalam aspek sosial, budaya, politik, maupun teknologi.

Nesa Novrizal mencoba membedah dari berbagai aspek yang terkait dengan jati diri seorang muslim, dari mulai hakikat jati diri muslim, ideologi muslim hingga konsep tentang fitrah. Paradigma ini memberikan gambaran jati diri seorang muslim yang relative lengkap dan mudah dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Beliau adalah dosen tetap filsafat Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor. Selain aktif mengajar, ia juga merupakan penulis aktif khususnya di bidang Filsafat Islam. Berbagai tulisan ilmiah dan bukunya telah terbit di berbagai platform.

Kita tahu bahwa globalisasi membawa dampak yang besar terhadap nilai-nilai tradisional, termasuk nilai-nilai dalam agama. Salah satu tantangan utama bagi Muslim adalah bagaimana mempertahankan jati diri Islam dalam menghadapi arus globalisasi yang mengutamakan pluralisme budaya dan sekularisme.

Dalam dunia yang semakin mengglobal, sering kali muncul pemikiran yang meragukan relevansi ajaran agama dalam kehidupan modern. Muslim ditantang untuk menemukan keseimbangan antara nilai-nilai agama dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Di tengah masyarakat yang semakin plural, dengan beragam etnis, agama, dan budaya, seorang Muslim dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan sikap toleransi dan saling memahami dan membiarkan. Meskipun Islam mengajarkan prinsip saling membiarkan keyakinan agama lain, terkadang terdapat tantangan dalam menghadapi perbedaan pandangan dan keyakinan, baik di dalam komunitas Muslim sendiri maupun dengan agama lain. Menjaga persatuan dalam keberagaman ini menjadi bagian penting dari jati diri Muslim di dunia global.

Kemajuan teknologi dan perkembangan media sosial memberikan ruang bagi umat Muslim untuk menyebarkan ajaran Islam secara luas. Namun, di sisi lain, juga membawa tantangan berupa informasi yang beragam, termasuk informasi yang tidak akurat atau bahkan merusak. Media sosial dapat memperkuat atau melemahkan identitas Muslim, tergantung pada cara individu menggunakannya. Tantangan ini memerlukan kemampuan untuk menyaring informasi dan menjaga integritas agama.

Globalisasi ini menurut penulis akan sangat berdampak pada krisis identitas seorang muslim. Karenanya buku ini mencoba memberikan panduan kepada seorang muslim agar memahami globalisasi dengan benar, sehingga seorang muslim tidak terjebak dalam godaan zaman modern yang bertentangan dengan Islam.

Islam mengajarkan untuk peduli terhadap masalah sosial, namun seringkali umat Muslim menghadapi kesulitan dalam mempengaruhi kebijakan publik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam di dunia yang semakin

sekuler. Terlebih lagi, munculnya ketidakadilan sosial, kemiskinan, diskriminasi, dan konflik di berbagai belahan dunia menantang Muslim untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip keadilan, perdamaian, dan kasih sayang.

Di banyak negara, Islam sering kali diidentikkan dengan terorisme atau kekerasan, meskipun ajaran Islam secara keseluruhan mengutamakan perdamaian. Tantangan global ini membuat umat Muslim berusaha keras untuk memperbaiki citra Islam melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan. Ini juga terkait dengan bagaimana Muslim menjaga jati diri mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di tempat kerja, pendidikan, maupun interaksi sosial lainnya.

Jati diri Muslim di tengah tantangan global memerlukan keteguhan dalam memegang prinsip-prinsip agama, sambil tetap terbuka terhadap perubahan dan perbedaan yang ada di dunia ini. Menyikapi tantangan global dengan bijak dan proporsional, serta menegakkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, adalah kunci untuk membentuk identitas Muslim yang kokoh dan relevan di zaman modern.

Nah, semua permasalahan ini akan terjawab dalam buku saudara Nesa Novrizal ini. Semoga kehadiran buku ini memberikan cahaya bagi gelapnya zaman modern dan menjadi panduan bagi seorang muslim sehingga tetap bisa menjaga jati diri sebagai muslim serta mampu mengisi era global ini dengan peran positif agar era modern ini sejalan dengan ajaran Islam.

Selamat membaca....

KATA SAMBUTAN REKTOR

Oleh: **Dr. Much Hasan Darojat**

Rektor Universitas Darunnajah & Peneliti Insist Indonesia

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita masih diberikan kesempatan untuk terus belajar dan merenungi hakikat kehidupan. Salawat dan salam kita kirimkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membukakan jalan kebenaran bagi umat manusia. Mudah-mudahan kita semua bersamanya kelak di akhirat. Dengan penuh rasa syukur dan bangga, saya menyambut hadirnya buku berjudul **“Menemukan Jati Diri Muslim yang Hilang: Kenali Fitrahmu, Atasi Krisis Identitasmu.”** Buku ini hadir di tengah masyarakat akademik dan umat Islam sebagai jawaban atas kegelisahan yang selama ini dirasakan banyak kalangan, khususnya generasi muda Muslim yang berada di persimpangan jalan.

Fenomena krisis identitas di kalangan Muslim, terutama di era globalisasi dan disrupsi informasi saat ini, merupakan isu penting yang sangat fundamental. Banyak individu mengalami disorientasi nilai, kegamangan dalam menentukan sikap, serta kebingungan memahami esensi keislaman yang hakiki. Faktor penyebabnya sangat kompleks, mulai dari arus deras sekularisasi, penetrasi budaya asing, hingga lemahnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan keluarga dan pendidikan formal di tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Krisis ini, jika tidak segera diatasi, berpotensi menimbulkan alienasi spiritual dan keterasingan sosial di tengah masyarakat. Dari situ, akan menghasilkan generasi yang hilang jati diri.

Sebagai tawaran solusi, buku ini mengajak kita untuk kembali merenungkan ulang dengan menelaah konsep fitrah manusia menurut perspektif Islam. Melalui pendekatan psikologi Islam, penulis

menekankan pentingnya rekonstruksi pemahaman diri (self-concept) yang selaras dengan nilai-nilai tauhid dan ajaran Rasulullah SAW. Dengan mengenali fitrah, seorang Muslim dapat membangun identitas yang kokoh, resilien, dan adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan arah dan akar spiritual serta moralitas.

Selain itu, buku ini juga menawarkan strategi praktis dalam mengatasi krisis identitas, seperti penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani, meneladani identitas para nabi dan sahabat, revitalisasi peran keluarga sebagai madrasah pertama, dan optimalisasi lingkungan sosial yang kondusif melalui jaringan komunitas pembelajar (learning community). Pendekatan multidisipliner yang digunakan penulis tampak menggabungkan kajian teologi, psikologi, dan sosiologi, yang menjadikan buku ini kaya akan perspektif dan relevan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan apresiasi setinggi-tingginya atas terbitnya buku ini. Semoga karya ini dapat menjadi referensi ilmiah yang bermanfaat, menginspirasi, dan memperkaya khazanah keilmuan umat Islam dalam upaya menemukan kembali jati diri yang sejati. Selamat membaca dan semoga Allah SWT senantiasa membimbing langkah kita menuju pribadi Muslim yang utuh dan berintegritas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS	iv
KATA PENGANTAR	v
KATA SAMBUTAN REKTOR.....	viii
DAFTAR ISI	x
PENDAHULUAN.....	1
JATI DIRI.....	4
Konsep Jati Diri dalam Islam	5
Definisi Jati Diri	5
Pemahaman diri.....	8
Ideologi hidup	8
Faktor-Faktor dalam Pembentukan Jati Diri	9
Ciri-Ciri Jati Diri Muslim.....	13
Fitrah sebagai Landasan Jati Diri Muslim	14
Definisi Fitrah dalam Islam	14
Fitrah Manusia	15
Potensi Diri	19
Ringkasan.....	21
KRISIS IDENTITAS.....	24
Tantangan Globalisasi Terhadap Jati Diri Muslim.....	25
Arus Globalisasi.....	25
Dampak Globalisasi	26
Solusi terhadap Dampak Negatif Globalisasi	29

Krisis Identitas dan Media Sosial dalam Masyarakat Modern	32
Krisis Identitas dalam Masyarakat Modern	32
Media Sosial dan Dampaknya	35
Ringkasan.....	42
MANUSIA.....	44
Istilah Manusia dalam Al-Qur'an	45
Hakikat Manusia.....	46
Manusia Tidak Tahu Hakikat Dirinya.....	49
Misi Hidup Manusia	49
Potensi Manusia.....	53
Manusia Makhluk Multi Dimensional	58
Dimensi Jasmani	58
Dimensi Rohani	58
Dimensi Akidah	59
Dimensi Sosial.....	59
Dimensi Akhlak	60
Dimensi Akal	60
Dimensi Estetika	60
Kelemahan Manusia.....	61
Manusia itu Lemah.....	61
Manusia itu Suka Tergesa-gesa	61
Manusia itu Cenderung Kufur	62
Manusia itu Bakhil.....	63
Manusia itu Mudah Sedih dan Berkeluh Kesah.....	64
Manusia itu Suka Membantah	64

Manusia itu Mudah Rakus terhadap Harta	65
Manusia itu Cenderung Dzalim dan Bodoh.....	65
Bimbingan Kehidupan dalam Al-Qur'an.....	66
Ringkasan.....	75
JATI DIRI MUSLIM	78
Langkah-Langkah Menemukan Jati Diri	79
Mengokohkan Aqidah.....	80
Menunaikan Ibadah dengan Benar.....	81
Meneladani Akhlak Mulia Rasulullah.....	83
Mendalami Ilmu Pengetahuan	84
Strategi Memperkuat Jati Diri Muslim	88
Mendekatkan Diri kepada Al-qur'an dan As-Sunnah	88
Menjadi Muslim Produktif.....	91
Menjaga Lingkungan dan Pergaulan.....	93
Membentuk Rutinitas Islami	94
Contoh Teladan dalam Menjaga Jati Diri	95
Nabi Muhammad SAW.....	95
Nabi Yusuf AS.....	97
Bilal bin Rabbah	98
Asiyah binti Muzahim.....	100
DAFTAR PUSTAKA	103
INDEKS	112
BIOGRAFI PENULIS	114

PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan pengaruh sosial, nilai-nilai budaya tradisional dan spiritual yang dahulunya menjadi pedoman hidup semakin tersingkirkan. Banyak dari kita yang masih terjebak oleh pola pikir dan gaya hidup orang lain yang justru membuat kita mulai kehilangan arah dan tujuan. Pengaruh orang lain inilah menyebabkan seseorang ingin menjadi “sesuatu” sesuai standar yang terjadi di lapangan dan media sosial. Akibatnya, seseorang akan mengalami kebingungan dan kebingungan dalam menentukan jati diri atau tujuan hidup.



Krisis identitas yang dialami oleh masyarakat terkadang berawal dari pola pikir dan gaya hidup yang instan dan serba cepat. Dengan berkembangnya media sosial, banyak dari mereka cenderung mengikuti tren yang sedang viral, bahkan ironisnya terkadang tanpa mempertimbangkan kembali perbuatan yang akan mereka lakukan. Dampaknya, mereka terjebak dalam eksistensi digital² yang mengedepankan pencitraan dan haus validasi.³

Fenomena ini memicu ketergantungan pada pengakuan dari orang lain, seperti banyaknya “like” atau komentar positif. Maka apabila hal ini terus menerus dilakukan dengan mengejar pengakuan dari orang lain,

² Eksistensi Digital adalah seseorang yang fokus bagaimana orang lain melihat dan menilai perbuatannya di dunia maya. Perbuatan ini biasanya muncul karena mereka ingin diakui dan dipuji

³ Sikap untuk selalu mendapatkan validasi merupakan sebuah penjara yang menghalangi seseorang dari kebebasan sejati. Contoh: apakah berbeda tindakan saya jika tidak ada yang melihat? Tonton selengkapnya di Stoic Core “Menghilanglah dan Ubah Hidup Anda: Filosofi Stoikisme,” YouTube video, 20:31, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=bc1f7VGKuHo>

mereka dapat kehilangan jati diri dan akan merasa terombang-ambing dalam menentukan nilai yang sebenarnya mereka pegang. Situasi ini tidak hanya menyebabkan tekanan emosional, namun dapat mengaburkan batas antara “diri yang sebenarnya” dan “diri yang ditampilkan” di dunia nyata.

Dalam Islam, Allah SWT. telah menciptakan manusia dengan *fitrah* berupa potensi dan kreativitas yang dapat dibangun, dikembangkan dan ditingkatkan sehingga kemampuannya jauh melampaui kemampuan fisiknya.⁴ *Fitrah* juga apabila dikenali dan dijaga mampu menuntun seseorang menemukan makna hidup yang sebenarnya. Sebaliknya jika *fitrah* terpengaruh oleh lingkungan dan faktor eksternal lainnya dapat menutupi dan menjauhkan seseorang terhadap *fitrah* tersebut, sehingga ia kehilangan arah jati diri.

Buku ini, "**Mencari Jati Diri Muslim yang Hilang: Kenali Fitrahmu, Atasi Krisis Identitasmu,**" hadir sebagai pedoman untuk mengajak para pembaca menggali kembali jati diri mereka yang hakiki. Dalam Islam, setiap manusia dilahirkan dalam keadaan suci (*fitrah*), yakni kondisi asli yang suci dan cenderung pada kebaikan. *Fitrah* inilah yang berfungsi sebagai landasan bagi pembentukan jati diri seseorang. Namun sayangnya, seiring berjalannya waktu, *fitrah* ini sering kali tergerus oleh berbagai pengaruh dari luar, seperti lingkungan, budaya, dan tekanan hidup yang menjauhkan seseorang dari potensi terbaik yang dimiliki.

⁴ Suriadi Samsuri, “Hakikat *Fitrah* Manusia Dalam Islam,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2020): 85–100.

“

Jati diri sejati ketika seseorang menjadi Islam tidak hanya sekedar identitas yang melekat pada dirinya, akan tetapi menjadi fondasi dan landasan yang membentuk dan membimbing cara hidupnya

Bagian Kesatu

JATI DIRI

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.”

QS. Al-Baqarah: 208

PEMAHAMAN DIRI

Pemahaman diri adalah pemahaman secara mendalam terhadap potensi yang dimiliki oleh seseorang baik berupa **fisik** maupun **psikis** sehingga ia mengenal arah dan tujuan hidupnya. Potensi fisik meliputi kemampuan yang ada pada anggota badan dan panca indera seseorang, sedangkan potensi psikis meliputi kemampuan minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap. Pemahaman ini tidak hanya terbatas pada kelebihanannya namun mencakup pemahaman terhadap kekurangan yang dimilikinya.¹⁵

Dalam Islam, pemahaman diri tidak hanya sebatas pengetahuan tentang potensi, kelebihan dan kekurangan semata, melainkan **pengetahuan tentang tugas dan tanggungjawabnya sebagai hamba Allah**. Karena itulah esensi utama seorang manusia adalah mengabdikan diri kepada Allah dengan mematuhi segala perintah dan menjauhi larangannya.¹⁶ Konsep pemahaman diri juga telah disebutkan dalam sebuah kalam hikmah yang terjemahannya “siapa orang yang mengenal dirinya, maka ia akan mengenal rabbnya”

IDEOLOGI HIDUP

Ideologi¹⁷ **hidup** adalah suatu keyakinan yang menjadi landasan pandangan hidup (*worldview*) seseorang dan mengarahkannya dalam menjalani kehidupan. Menurut Syekh atif al-Zain ideologi/*worldview*

¹⁵ Yuliana Sari, “Korelasi Antara Pemahaman Diri Dengan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung” (Universitas Islam Megeri Raden Intan Lampung, 2019), 15.

¹⁶ Aliya Nurazizah, Tita Komariyatus Saadah, and Muchamad Rifki, “Memahami Peranan Hakikat Manusia Dalam Pandangan Islam,” *Buhun: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2023): 211–221.

¹⁷ Ideologi adalah suatu keyakinan atau filosofi yang dimiliki oleh seseorang. Ideologi juga berarti cara berpikir seseorang. Lihat <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ideologi>

Dalam al-Quran, kata fitrah disebutkan sebanyak 19 kali.⁴² Namun secara jelasnya, kata fitrah terdapat dalam Surat Ar Rûm ayat 30. Syeikh Wahbah az-Zuhaili menjelaskan fitrah pada ayat ini sebagai sifat dasar (Naluri) dan kesadaran akan ubudiyah dan penghambaan kepada Allah SWT naluri untuk menerima kebenaran, memahami, menyadari, menginsafi, meresapi dan menghayatinya.⁴³

SEJATINYA KONSEP PENGESAAN KEPADA ALLAH SWT SUDAH ADA SEJAK LAHIR DALAM DIRI MANUSIA, ATAU PALING TIDAK ADA SUATU KECONDONGAN UNTUK MENGIMANI DAN MEYAKINI TUHAN DAN BERUPAYA MENCAPAI KETAUHDAN TERSEBUT.⁴⁴

Menurut al-Qurtubi sebagaimana dikutip oleh Abdul Fattah Jalal dan Hanafi et.all menyatakan bahwa fitrah yang diberikan Allah kepada manusia agar mampu memahami keesaan Allah beserta rasulnya namun karena fitrah itu belum mampu berfungsi sebagaimana mestinya dengan baik dan masih ada keterbatasan maka Allah mengutus Rasul-Nya untuk memberikan ajaran Islam yang menyempurnakan fitrah manusia agar kelak fitrah tersebut dapat digunakan sesuai dengan hukum-hukum yang sudah Allah tetapkan.⁴⁵

FITRAH MANUSIA

Fitrah manusia merupakan tahap awal di mana proses manusia sebelum mendapatkan ilmu pengetahuan, manusia pada tahap ini diibaratkan seperti hanya selembar kertas putih yang kosong yang belum tercoret dengan tulisan apapun. Anak-anak akan terbentuk oleh pengaruh lingkungan dan keluarga mereka. Keyakinan yang dianut oleh

⁴² Muhammad Fuâd Abdul Al-Bâqî, *Al-Mu'jam Al-Mufahras: Li Alfâz Al-Qur'ân Al-Karîm* (Al-Qâhirah: Dâr Al-Hadist, 2008).

⁴³ Wahbah Az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir: Aqidah - Syariah - Manhaj. Terjemah Abdul Hayyie," in 11 (Jakarta: Gema Insani, 2013), 103-104.

⁴⁴ Oktori, "Hakikat Fitrah Manusia Dan Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis)."

⁴⁵ Hanafi, Adu, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*.

oleh dorongan fitrah. Keluar dari wilayah perbuatan baik berarti keluar dari fitrah.

d. Kecenderungan pada keadilan

Dalam menjalani hidup bersama dengan sesama manusia, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun negara, setiap orang mengharapkan keadilan. Hampir tidak ada orang yang menginginkan penindasan, kezaliman, perbudakan, dan semacamnya, yang merupakan bentuk-bentuk yang merugikan hak-hak dan martabat manusia.

Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan fitrah menginginkan keadilan serta menolak kebalikannya. Dengan kata lain tidak ada seorangpun yang menginginkan ketidakadilan, baik yang menimpah dirinya sendiri maupun orang lain, karena hal itu bertolak belakang dengan fitrah manusia yang mengarahkan manusia kepada kebaikan, kebenaran dan keindahan.

e. Kecenderungan pada kebebasan

Kebebasan adalah suatu keinginan semua orang. Tidak ada orang yang ingin dikekang, diikat, atau diperbudak. Maka Ketika lingkungan terlalu banyak aturan maka ia akan merasa sangat terbatas dan pastinya akan memberontak. Ini adalah dorongan fitrah kebebasan yang ada dalam diri manusia.

f. Kecenderungan pada keindahan, kebersihan, dan kesucian

Jiwa manusia cenderung ingin mendapatkan keindahan, kebersihan, dan kesucian. Setiap manusia pasti ingin tampil menarik, atau mengatur tata letak ruang kerja atau kama seindah mungkin agar dia merasa nyaman di tempat itu. Ketika merasa badannya lengket atau bau, yang membuatnya merasa sangat tidak nyaman, seseorang akan langsung mandi untuk membersihkan keringat dan kotoran yang melekat pada tubuhnya.

g. Kecenderungan pada berketurunan

Setiap manusia tentu ingin memiliki keturunan yang dapat meneruskan garis keturunan dan menjaga kehormatan keluarganya.

ARUS GLOBALISASI

Di era globalisasi yang penuh berkemajuan ini, beragam teknologi yang semakin janggih dan berkembang begitu pesat telah memberi dampak besar bagi kehidupan manusia. Teknologi yang dirasakan hingga pelosok daerah memberikan kemudahan dan kecepatan yang besar dalam mengakses segala jenis informasi dan budaya baik di tingkat lokal, nasional dan bahkan internasional. Dengan adanya kemudahan-kemudahan ini, waktu dan jarak bukanlah penghalang bagi manusia untuk terhubung satu sama lainnya, tanpa harus bertatap-tatap secara langsung.

Informasi yang dulunya sulit dan banyak menyita waktu untuk didapatkan, saat ini menjadi mudah. **Misalnya**, akses informasi dari mancanegara dapat diketahui hanya dalam hitungan detik dengan adanya teknologi (media sosial maupun internet).

Budaya negara-negara lain yang dahulunya tidak diketahui dan hanya didapat apabila kita melakukan perjalanan ke negara tersebut atau mendapatkan cerita langsung dari orang yang melakukan sebuah perjalanan, saat ini mudah didapatkan melalui beragam platform digital. Itu semua merupakan dampak dari globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu pesat dan menjadi pola hidup manusia.

Namun sayangnya, kemudahan dan kemajuan ini tidak banyak yang memanfaatkannya sebagai sarana positif dalam proses pembelajaran dan perkembangan pengetahuan. Sebaliknya, kemudahan dan kemajuan ini menjadi ancaman bagi budaya, lingkungan, dan lain sebagainya.

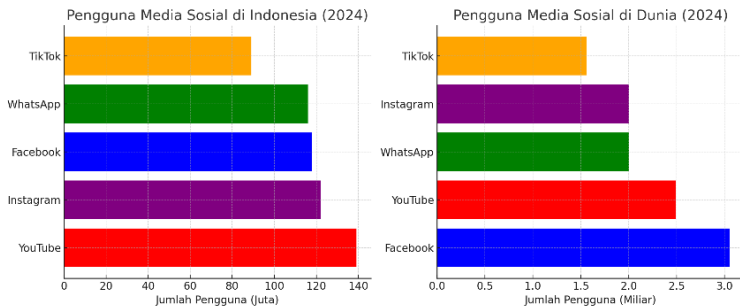


MEDIA SOSIAL DAN DAMPAKNYA

Di era globalisasi saat ini, kebutuhan akan interaksi semakin meningkat, berbagai penemuan seperti Internet terus berkembang sangat cepat, yang mengakibatkan perubahan bentuk masyarakat, yang awalnya dari masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat dunia global. Seiring berkembangnya teknologi mampu membuat ruang kehidupan baru bagi masyarakat, sehingga secara tidak sadar manusia tinggal dalam dua dunia, yaitu dunia nyata dan dunia maya.⁷⁵

Pengembangan teknologi internet dalam rangka mempermudah penjangkauan informasi dan komunikasi membuat masyarakat perlu mengikuti pola kemajuan teknologi ini, tanpa menghilangkan jati dirinya. Media sosial sebagai salah satu hasil pengembangan teknologi telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak remaja hingga dewasa.

Media sosial merupakan media online yang memudahkan pengguna untuk mengikuti, berbagi dan berinteraksi dengan orang lain tanpa batasan jarak dan waktu.⁷⁶



⁷⁵ Ni'amulloh Ash Shidiqie, Nouval Fitra Akbar, and Andhita Risiko Faristiana, "Perubahan Sosial Dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram Dalam Membentuk Identitas Diri Remaja," *Simpaty: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 3 (2023): 98–112.

⁷⁶ Junaedi Sastradiharja, Saifuddin Zuhri, and Rojak, "Pengaruh Media Sosial Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa," *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2, no. 1 (2021): 74–91.

Kemudahan-kemudahan yang didapat di youtube membuat para penggunanya nyaman dan betah dalam menggunakannya.

Banyak konten-konten edukatif, inspiratif, dan hiburan yang memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada seseorang. Konten-konten tersebut seperti informasi, tutorial, pembelajaran, video motivasi, vlog, film pendek, dll. Dengan kemudahan akses yang didapat, youtube secara tidak langsung membantu penggunanya untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang berharga.

Sayangnya, kemudahan akses yang didapat tidak banyak dimanfaatkan oleh penggunanya. Hal ini terbukti melalui penelitian yang dilakukan oleh Ezza Debra M menyebutkan bahwa dampak dari penggunaan Youtube terhadap perkembangan Akhlak remaja adalah kurangnya nilai-nilai agama terutama dari segi akhlak dan perilaku kehidupan sehari-hari.⁷⁹

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fajarina dkk menyebutkan bahwa kemudahan akses dalam youtube membuat penggunaannya secara berlebihan dan menjadikan youtube sebagai prioritas.

Penggunaan youtube secara berlebihan dan menjadikannya sebagai prioritas, membuat seseorang mengabaikan tugas yang ia miliki, hilang kendali, lupa waktu, minimnya komunikasi secara langsung dengan orang-orang sekitarnya, menambah beban finansial, dan mengganggu waktu tidur.⁸⁰

⁷⁹ Ezza Debra Muttaqin, "Dampak Media Social Youtube Terhadap Perkembangan Ahlak Remaja Di Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura RT: 006 RW: 00" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 1–91.

⁸⁰ Fajarina et al., "Fenomena Adiksi Penggunaan Media Sosial Youtube Pada Remaja Usia 15-19 Tahun (Studi Fenomenologi Di RW 18," *Dasana Indah Tangerang) Forum Ilmiah* 18 (2021): 41, www.apjii.or.id.

Sebagaimana misinya yaitu untuk membangkitkan kreativitas para pengguna, tiktok mempengaruhi banyak kalangan mulai dari anak muda hingga dewasa. Situasi ini banyak yang memanfaatkannya dengan baik, mulai dari pencarian konten hingga produksi konten itu sendiri.

Sayangnya, kesempatan ini tidak banyak digunakan oleh para pengguna, alih-alih menjadikannya sebagai ladang dakwah dan peningkatan kreatifitas, mereka justru ikut dan terbawa arus konten-konten yang tidak mendidik.

Berikut uraian dampak positif dan negative dari TikTok sebagai berikut:

Dampak positif terhadap penggunanya seperti banyaknya edukasi baru dan luas yang didapatkan, tubuh menjadi banyak gerak, berkembangnya inovasi, pengetahuan, dan skill, timbulnya semangat berkompetisi dan tampil didepan umum, serta menambah teman.⁸⁹

Adapun dampak negatif dari tiktok ini adalah sebagai berikut:

1. Penurunan etika

Tiktok sebagai platform media sosial yang terkenal dengan video pendeknya, memiliki pengaruh yang besar terhadap penggunanya, termasuk dalam aspek etika. Di balik kesenangan dan hiburan yang ditawarkan, terdapat potensi dampak negative terhadap nilai-nilai moral serta etika, terutama bagi generasi muda. beberapa contoh potensi penurunan etika terhadap penggunanya seperti, penggunaan bahasa kasar dan tidak sopan dalam komentar dan interaksi, penindasan siber dan pelecehan online (*bullying*).

Beberapa hal di atas merupakan hal yang lumrah terjadi di TikTok. Mulai dari mandi lumpur demi mengharap pemberian

⁸⁹ Ahmad Fauzan, H Sanusi, and M Ali Wafa, "Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja 'Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar,'" *Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB* (2021): 1-14.

3	Solusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan jati diri muslim. 2. Memperlihatkan konten-konten edukasi yang bermanfaat bagi umat Islam sendiri. 3. Menghadapi dampak positif globalisasi dengan melakukan berbagai upaya yang konstruktif, seperti pendidikan, pencerahan pemikiran, peningkatan kualitas intelektual dan memerangi kebodohan. 4. Mengembangkan potensi dan kreativitas muslim dengan Memberikan perlindungan kemerdekaan dan ruang kebebasan berpikir 5. Pemahaman yang mendalam tentang globalisasi pemikiran. 6. berkolaborasi dengan media massa untuk ikut serta dalam memperkuat identitas keislaman umat.
4	Krisis Identitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa hidupnya selalu diatur. 2. Mengejar penghargaan dari lingkungan yang berakhir kehilangan diri 3. Mempunyai pandangan yang sempit dan terbatas terhadap kehidupan
5	Media Sosial	<p>Youtube, instagram, facebook, whatsapp, tiktok dan lain-lain sangat berdampak dan berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Media sosial bak pisau bermata dua. Ia bias membantumu untuk memasak dan sebaliknya, ia bias melukaimu karena kelalaianmu. Seseorang dapat mengambil banyak manfaat dan pelajaran di balik perkembangan teknologi saat ini.</p>

		Allah. (QS Al-Hijr: 15) Allah ciptakan manusia dari tanah namun diberi ruh dan diberi bentuk. Iblis merasa tinggi dan enggan bersujud kepada Adam, karena adam hanya diciptakan oleh tanah. Sayangnya iblis tidak melihat kualitas dari tanah tersebut. Dia hanya melihat dari aspek fisiknya saja. ⁹⁴
5	<i>Bani Âdam</i>	hasil bangunan ayahnya, dan Allah Swt menjadikan atau menetapkan ayah sebagai pendidik bagi anaknya. Bani Adam berarti semua keturunan Nabi Adam AS.

HAKIKAT MANUSIA

Berbicara tentang manusia, kita tidak bisa terlepas dari pembahasan tentang asal-usul dan tujuan penciptaannya. Manusia adalah makhluk Allah SWT yang dianugerahi fitrah yang suci dan kodrat yang mulia. Oleh karena itu, sebagai sang *Khaliq* hanya Allah SWT. yang berhak dan berkuasa mutlak untuk menentukan segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia, baik dari sifat, hak, kewajiban, maupun hukum-hukum yang mengatur kehidupan manusia.

Hal tersebut dapat dianalogikan seperti pembuat handphone. Sebagai pembuat *handphone* tentu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lengkap dan detail tentang *handphone* yang ia ciptakan, baik dari segi desain hingga fungsi dan tujuannya. Begitupula dengan Allah SWT memiliki ilmu dan kuasanya yang sempurna atas manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Tidak ada satupun yang luput dari pengawasan dan pengetahuan-Nya. Maka dari itu, untuk dapat menjalani

⁹⁴ Faiz, *Menjadi Manusia Menjadi Hamba*, 147–148.

Hakikat manusia dalam pandangan Islam adalah wujud yang telah diciptakan. Dengan penciptaan manusia ini, manusia mendapatkan berbagai potensi atau kemampuan untuk bertahan hidup dan beraktivitas di dunia. Dengan potensi-potensi inilah manusia akan dapat menghadapi segala macam tantangan dalam kehidupan.¹⁰⁰

MANUSIA TIDAK TAHU HAKIKAT DIRINYA

Dalam **QS. Abasa: 17-42** disebutkan bahwa Allah memperingatkan dan menegur manusia yang tidak tahu hakikat dirinya. Ayat 17 ini menjelaskan bahwa pada mulanya manusia diciptakan dari setetes mani bahkan dalam QS. Al-Mursalat dari air yang hina (mani) lalu Allah ciptakan dan menentukan 4 hal kepadanya, tentang rizki, kematian, amal nasibnya. Akan tetapi, acap kali manusia bersikap ingkar dan sombong.

Ayat 20 menjelaskan bahwa Allah telah memberikan kemudahan jalan bagi manusia dengan pilihan jalan yang benar atau sesat. Karena itu, tidak pantas bagi manusia untuk menyombongkan diri, apabila mereka memahami asal usul penciptaannya.

Pada ayat 24-32 Allah memberikan bukti kepada manusia berupa nikmat yang acap kali terlupakan. Seperti turunnya hujan, tanaman yang tumbuh, buah-buahan, rerumputan, dan makanan yang berlimpah. Namun, semua ini sering dilupakan dan tidak bersyukur.

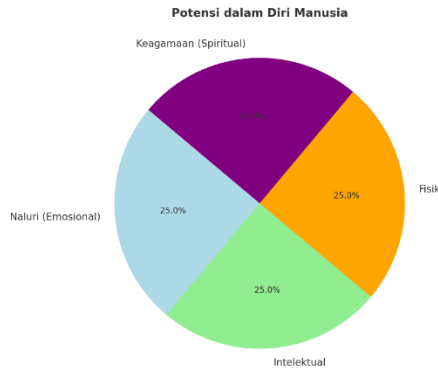
MISI HIDUP MANUSIA

Penciptaan manusia memiliki misi yang jelas dan pasti. Aktivitas seseorang dalam hidupnya sangat ditentukan oleh misi hidupnya. Ketika hal tersebut jelas, terukur, terencana, dan terstruktur,

¹⁰⁰ Toni Pransiska, "Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 17, no. 1 (2017): 1.

potensial. Berbagai kelengkapan yang dimilikinya memberi kemungkinan bagi manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya dirinya.¹⁰⁸

Manusia dibekali kecenderungan dalam berperilaku baik atau jahat. Keberadaannya dimulai dari kelemahan dan ketidakmampuan, yang kemudian bergerak ke arah kekuatan tetapi itu tidak akan menghapuskan kegelisahan mereka, kecuali mereka dekat dengan Allah Swt dan mengingat-Nya. Kemudian khalifah digambarkan sebagai manusia yang melakukan interaksi dengan lingkungan metafisik, mereka sudah menunjukkan eksistensi yang mempunyai sebagai bukti peradaban. Dalam konteks ini, fungsi kekhalfahan untuk memakmurkan bumi, mereka sebagai khalifah agar bertanggung jawab terhadap perbuatan mereka.¹⁰⁹



Potensi yang ada pada diri manusia adalah potensi naluri (Emosional), potensi intelektual, Potensi Fisik, dan Potensi Keagamaan (Fitrah).¹¹⁰

¹⁰⁸ Aini Qolbiyah, Munzir Hitami, and Kadar M. Yusuf, "Potensi Manusia," *Jurnal Literasiologi* 9, no. 1 (2022): 1–25.

¹⁰⁹ Sukeriyadi, Barni, and Iskandar, "Hakikat Potensi Manusia Menurut Alquran Dan Hadis."

¹¹⁰ Ibid.

kecenderungan alami untuk mengakui dan mengabdikan kepada sesuatu yang dianggap memiliki kelebihan serta kekuatan yang lebih besar dari dirinya. Potensi ini mendorong manusia untuk mengakui keberadaan Tuhan dan beribadah kepada Allah, yang pada akhirnya akan melahirkan berbagai bentuk ritual atau upacara sakral sebagai wujud Khidmah kepada Allah SWT.

Dalam pandangan Islam, kecenderungan terhadap agama adalah dorongan yang berasal dari dalam diri manusia sebagai anugerah dari Allah Swt. sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. Ar-Rum: 30. Potensi fitrah ini menjadi salah satu karakteristik dasar kehidupan manusia secara umum. Fitrah sebagai kemampuan dasar/bawaan sejak lahir, memiliki komponen-komponen dasar yang dapat dikembangkan melalui pendidikan agar semakin kuat dan terarah.

Dalam QS. Asy-Syams: 7-10, menjelaskan bahwa manusia diberi Allah potensi jahat dan baik, dan pilihan untuk melakukannya. **Setiap manusia diberi dua potensi, kejahatan dan ketaqwaan.**

1. Potensi kejahatan yaitu berupa kecenderungan untuk melakukan dosa dan mengikuti hawa nafsu.
2. Potensi ketaqwaan yaitu berupa kecenderungan untuk melakukan perintah dan menjauhi larangan Allah.

Pada ayat kesembilan Allah menerangkan bahwa keberhasilan sejati yang terbebas dari potensi jahat adalah mensucikan jiwa dengan meningkatkan ketaqwaan dan menjauhi kejahatan. Sebaliknya, pada ayat kesepuluh Allah menerangkan bahwa kerugian hakiki seseorang terletak pada bagaimana ia mengotori dan menodainya dengan perbuatan dosa.

Berdasarkan hal tersebut, tugas seorang muslim adalah berupaya untuk selalu mensucikan jiwanya demi tercapainya kenikmatan dan keberuntungan di dunia dan akhirat.

DIMENSI AKHLAK

Akhlaq merupakan salah satu dimensi pokok dalam kehidupan manusia. Akhlaq juga adalah gambaran sifat dan perilaku seseorang yang dapat dilihat dari perbuatannya sehari-hari. Oleh karena itulah Allah mengutus Muhammad SAW menjadi nabi dengan tugas utama memperbaiki akhlaq manusia.

DIMENSI AKAL

Akal adalah satu-satu dimensi kehidupan yang meninggikan manusia dari malaikat dan hewan karena dengannya kualitas manusia menjadi bertambah tinggi dan kedudukannya semakin unik di bumi. Dipilihnya Adam AS (manusia) sebagai khalifah Allah di bumi, mengalahkan malaikat, adalah karena manusia memiliki akal yang dengannya manusia dapat memiliki kualitas di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk mengelola dan memakmurkan dunia.

Manusia khalifah itu dalam Islam kualitasnya tidak saja ditentukan oleh nilai akhlaq ('ibaadah) yang dimilikinya, akan tetapi juga ditentukan oleh kualitas ilmu (siyaadah). Oleh karena itulah Islam sangat menghargai akal dan memuliakan kedudukannya.

DIMENSI ESTETIKA

Ajaran Islam tidak membantah adanya dimensi estetika (seni) dalam kehidupan manusia dan nilainya cukup tinggi dari nilai politik. Dalam Islam banyak ajaran yang berhubungan dengan dimensi estetika dalam kegiatan manusia. Misalnya dalam hadis dikatakan bahwa Allah itu indah dan suka kepada keindahan, serta ucapan yang mengatakan bahwa kebersihan dan kesucian itu sebagian dari keimanan.

tangan mereka sendiri, (niscaya mereka ingkar). Sesungguhnya manusia itu sangat ingkar (pada nikmat).”

Solusinya terdapat dalam QS. Ibrahim: 7, yang menerangkan bahwa apabila kalian bersyukur atas nikmat-Ku, maka akan aku tambah. Sebaliknya, apabila kufur, sesungguhnya azabKu sangat Pedih.

MANUSIA ITU BAKHIL

قُلْ لَوْ أَنْتُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ قَتُورًا

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sekiranya kamu memiliki khazanah rahmat Tuhanku, niscaya kamu tahan karena takut habis.” Manusia itu memang sangat kikir.” (Al-Isra’: 100)

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا أَنَّهُمْ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾ (آل

عمران/﴿١٨٠﴾: ﴿١٨٠﴾)

180. Jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan karunia yang Allah anugerahkan kepadanya mengira bahwa (kekikiran) itu baik bagi mereka. Sebaliknya, (kekikiran) itu buruk bagi mereka. Pada hari Kiamat, mereka akan dikalungi dengan sesuatu yang dengannya mereka berbuat kikir. Milik Allahlah warisan (yang ada di) langit dan di bumi. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Ali 'Imran/3:180)

Solusinya adalah menyadari bahwa segalanya itu milik Allah dan merupakan titipan dari-Nya seperti disebutkan dalam QS. Al-Hadid: 7.

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ

كَبِيرٌ ﴿٧﴾ (الحديد/﴿٧﴾: ﴿٧﴾)

7. Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antarmu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar. (Al-Hadid/57:7)

MANUSIA ITU MUDAH SEDIH DAN BERKELUH KESAH

﴿ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ ﴾

“Sesungguhnya manusia diciptakan dengan sifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ditimpa keburukan (kesusahan), ia berkeluh kesah. Apabila mendapat kebaikan (harta), ia amat kikir.” (Al-Ma’arij: 19-21)

Solusinya adalah sholat terus menerus, suka bersedekah, mempercayai hari pembalasan, menjaga kemaluan dan memelihara amanah, seperti disebutkan dalam QS. Al-Ma’arij: 22-34.

MANUSIA ITU SUKA MEMBANTAH

﴿ وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا ﴿١٨﴾ (الكهف/١٨) ﴾

“Sungguh, Kami telah menjelaskan segala perumpamaan dengan berbagai macam cara dan berulang-ulang kepada manusia dalam Al-Qur’an ini. Akan tetapi, manusia adalah (makhluk) yang paling banyak membantah.” (Al-Kahf/18:54)

﴿ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُنِيرٍ ﴿٢٠﴾ (لقمن/٢٠) ﴾

Akan tetapi, di antara manusia ada yang membantah (keesaan) Allah tanpa (berdasarkan) ilmu, petunjuk, dan kitab suci yang menerangi. (Luqman/31:20)

Solusinya adalah menjadi orang yang beriman dengan tidak menjadi munafiq dan musyrik, berlaku adil seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an al-ahzab ayat 73 dan An-Nahl: 90.

﴿لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا﴾ (الاحزاب/33:73)

“Dengan demikian, Allah akan mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan serta orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan. Allah akan menerima tobaCt orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Al-Ahzab/33:73)

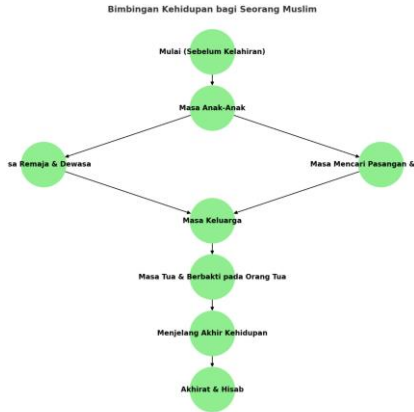
﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾ (النحل/16:90)

90. Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (An-Nahl/16:90)

BIMBINGAN KEHIDUPAN DALAM AL-QUR'AN

Al-Qur'an memberikan panduan hidup untuk manusia secara menyeluruh, mulai sebelum lahir hingga kembali kepada Allah SWT. Apabila diurutkan dari surat al-Fatihah sampai an-Nas secara tematik ditemukanlah bimbingan kehidupan bagi seorang muslim. Mulai dari sebelum kelahiran dan Setelah Lahir: Masa Anak-Anak, Masa Remaja & Dewasa, Masa Mencari Pasangan & Menikah, Masa Keluarga, Masa Tua & Berbakti pada Orang Tua, Menjelang Akhir Kehidupan, dan Akhirat & Hisab.¹¹³

¹¹³ Diambil dari ceramah Dr. Adi Hidayat, Lc., M.A



1. Sebelum Kelahiran (dalam Kandungan)

Pada fase ini, al-Qur'an sudah memberikan gambaran tentang proses penciptaan manusia dan doa yang perlu dipanjatkan oleh orang tua. Proses penciptaan manusia sebagaimana tertuang dalam QS. Sad: 71-72, QS. Al-Hijr: 26, QS. Al-Hajj: 5, dan QS. Al-Mu'minin 12-14. Adapun do'a untuk anaknya tertuang dalam QS. Al-A'raf: 189

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ
 ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَتُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى
 ﴿٥٠﴾..... (الحج ٥٠)

Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) **dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna**, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan.... (Al-Hajj/22:5)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۖ ﴿١٣﴾
 ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا
 الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۙ ﴿١٤﴾

12. Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari **sari pati (yang berasal) dari tanah**. 13. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). 14. Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta. (Al-Mu'minin/23:12-14)

Tahapan penciptaan manusia dalam kandungan Ibu setidaknya terdiri dari lima tahapan:

a. Nuthfah (embrio)

Nuthfah yang disempotkan ke dalam rahim perempuan sehingga berada di tempat penyimpanan yang tenang, kuat, kukuh dan terlindung mulai dari kehamilan sampai kelahiran. Tahapan ini terjadi selama 40 hari pertama setelah pembuahan.

b. ‘Alaqah

Nuthfah menjadi segumpal darah beku. Dijadikan segumpal darah beku merah dalam bentuk agak lonjong. Tahapan ini terjadi selama sekitar 40 hari kedua dalam kehamilan.

c. Mudghah

Segumpal darah menjadi mudghah/segumpal daging seukuran satu kunyahan atau suapan. Tahapan ini terjadi selama 40 hari berikutnya.

d. Pembentukan Tulang & Otot

Mudghah dijadikan tulang belulang. Yaitu, dibentuknya kepala, dua tangan dan dua kaki dengan tulang belulangannya, urat

Al-Qur'an memberikan bimbingan komprehensif terhadap manusia, mulai dari tahap biologis penciptaan manusia dalam kandungan serta memberikan panduan bagi orang tua untuk berdoa agar diberikan anak yang shaleh.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dijelaskan bahwa seseorang akan dipanggil sesuai dengan namanya dan nama ayahnya, oleh karena itu buatlah nama yang baik untuk keturunanmu.¹¹⁶

2. Setelah Lahir

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضَعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ... ﴾ (البقرة/ ٢: ٢٣٣)

233. Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut.... (Al-Baqarah/2:233)

Setelah bayi lahir, mereka memiliki hak untuk disusui oleh ibunya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuannya. Adapun kewajiban seorang ayah adalah memberikan sandang dan pangan yang baik dengan cara yang baik pula. Hal ini sesuai dengan tuntunan dalam QS. Al-Baqarah: 233. Dalam Tafsir Kemenag RI dijelaskan bahwa ibu laksana wadah bagi anak sedangkan ayah adalah pemilih wadah tersebut. Maka, sudah semestinya memberi nafkah kepada orang yang di bawah tanggungjawabnya.

3. Masa Anak-Anak

Masa kanak-kanak adalah fase penting untuk mendidik dan menumbuhkan aqidah maupun akhlak. Dalam sebuah ungkapan disebutkan bahwa sesungguhnya ranting itu akan mudah diluruskan/dibentuk jika engkau ingin meluruskannya. Akan tetapi,

” إِنَّكُمْ تُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَسْمَائِكُمْ وَأَسْمَاءِ آبَائِكُمْ فَأَحْسِنُوا أَسْمَاءَكُمْ ”

memberikan mahar kepadanya dengan penuh kerelaan (QS. An-Nisa: 4). Seorang laki-laki hendaknya memberikan mahar jika ingin menikahi seorang wanita.

Setelah itu, cara menikah yang benar terdapat dalam QS. Ar-Rum: 21 yang menyebutkan bahwa Allah ciptakan pasangan suami-istri untuk melahirkan rasa cinta dan kasih sayang sesama mereka. Dengan adanya pernikahan yang bahagia, jiwa dan pikiran menjadi tenang, tubuh dan hati menjadi mantap, kegairahan hidup akan timbul, dan ketentraman bagi laki-laki dan perempuan secara menyeluruh akan tercapai.

6. Masa Keluarga (Hak dan Kewajiban Suami-Istri)

Ketika sudah menikah suami-sitri memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Hal ini telah disebutkan dalam QS. An-Nisa: 34 yang menjelaskan bahwa seorang suami memiliki kuasa dan tanggung jawab atas istrinya, baik nafkah lahir maupun batin. Seperti memberi harta, mengayomi, melindungi, mengurus, dan membuat kemashlahatan keluarga. Selain itu, dalam Tafsir Jalalyn dan Kemenag RI disebutkan bahwa seorang suami adalah pemimpin, pemelihara, serta berkewajiban untuk mendidik dan membimbing mereka.

Adapun kewajiban seorang istri adalah menaati suaminya, menjaga dirinya, dan meminta ridho dan izin suami saat ingin meninggalkan rumah. Sebaliknya apabila seorang istri meninggalkan kewajibannya; membangkang dan meninggalkan rumah tanpa izin suami untuk hal-hal yang tidak penting, maka seorang suami berkewajiban untuk menasehatinya dengan baik. Jika istri tetap tidak menaati, maka berpisah tempat tidur, dan kalau tetap tidak berubah,

barulah pukullah dengan pukulan yang enteng tidak mengenai muka dan meninggalkan bekas.¹²⁰

Selain itu, istri juga berperan besar dalam mendidik anaknya. Walau terkadang menemukan hal-hal yang tidak diinginkan dari anaknya. Seperti berkata “ah” dll. (QS. Al-Isra': 23)

Seorang suami dalam mencari dan memberi nafkah harus dengan cara yang baik sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Baqarah: 168 dan 172. Namun, saat ia mencari nafkah ia akan menemukan ujian dan tantangan yang beragam. Seperti timbulnya rasa takut, lapar, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Hal ini sejatinya telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 155-157, dengan solusi terdapat dalam QS. Ali Imran: 142, yaitu bersabar. Rinciannya juga dapat merujuk pada QS. Al-Isra': 79-81. Ayat ini berisi tentang tuntunan bagi siapa yang menginginkan solusi terhadap permasalahan yang ia hadapi.

7. Masa Tua & Berbakti pada Orang Tua

Saat ia mulai mencapai umur 40 tahun, tidak melupakan jasa orang tua dan senantiasa berbakti pada mereka. Baik selama masih hidup maupun setelah meninggal dunia. Tuntunannya ada dalam QS. Al-Ahqaf: 15 dan Luqman: 14. Ayat ini menerangkan bahwa ibu mengandung dan melahirkan dengan susah payah. Selain itu, seorang anak juga harus mendoakan kedua orang tuanya dan berbuat baik kepada mereka. Berbuat baik kepada orang tua yaitu menghormatinya, memelihara, dan memberi nafkah apabila sudah tidak memiliki penghasilan.

8. Menjelang Akhir Kehidupan

Pada fase akhir kehidupan, seseorang hendaknya menyadari bahwa hidup di dunia hanya sementara, sedangkan akhirat adalah

¹²⁰ Setelah suami beri peringatan dan istri mulai kembali taat. Maka, jangan mencari-cari kesalahannya lagi, apalagi membongkar kesalahan di masa lalu. Akan tetapi, bukanlah lembaran baru dan lupakan kesalahannya.

LANGKAH-LANGKAH MENEMUKAN JATI DIRI

Menemukan jati diri adalah perjalanan spiritual yang mendalam bagi setiap muslim. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama dan memberikan panduan yang jelas dan mendalam tentang bagaimana seorang muslim mampu menemukan jati dirinya melalui pemahaman dan pengamalan ajaran yang terkandung dalam Firman-FirmanNya. ¹²¹ Di antaranya yaitu: **Mengokohkan Aqidah, Menunaikan Ibadah dengan Benar, Mendalami Ilmu Pengetahuan, dan Meneladani Akhlak Mulia Rasulullah.**

Gambar. Langkah-Langkah Menemukan Jati Diri Muslim



¹²¹ Admin, "Menemukan Jati Diri Melalui Ajaran Al-Qur'an," *Sarung BHS*, last modified 2024, accessed February 11, 2025, <https://www.sarungbhs.co.id/post/article/menemukan-jati-diri-melalui-ajaran-al-quran>.

MENGOKOHKAN AQIDAH

Aqidah merupakan bagian dari keyakinan yang bersifat dinamis, yang berarti kuat atau lemahnya aqidah terletak pada proses pemeliharannya. Jika aqidah dididik dengan benar, maka ia akan menjadi kokoh. Sebaliknya, jika tidak, ia akan kehilangan arah dan tidak mampu mengarahkan keislamannya.¹²² Oleh sebab itu, pemahaman dan pemaknaan aqidah adalah unsur terpenting dalam kehidupan seorang muslim, yang pada akhirnya akan melahirkan cara pandang dan perilaku dalam kehidupannya sehari-hari.

Aqidah yang kokoh akan berdampak terhadap pembentukan akhlak seseorang. Seperti memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu yang telah terjadi di dunia ini merupakan taqdir Allah SWT yang tidak bisa dielakkan dan harus dilaksanakan dengan penuh lapang dada.

AQIDAH YANG KOKOH AKAN MELAHIRKAN JATI DIRI MUSLIM YANG JELAS. KARENA AQIDAH AKAN MENANAMKAN KESADARAN AKAN HAKIKAT SEORANG MUSLIM SEBAGAI ABDULLAH. SELAIN ITU, AQIDAH JUGA MEMBENTUK PRINSIP DAN ARAH HIDUP YANG JELAS, SERTA MEMBERIKAN TUNTUNAN DALAM MENGHADAPI UJIAN.

Islam adalah aqidah yang komprehensif dan mengatur kehidupan manusia. Dalam pengaturannya tidak ada yang luput dari pengawasan dan bimbingannya. Aqidah yang komprehensif sejatinya mampu menciptakan para pemeluknya keterkaitan atau kesinambungan antara ajaran dan perilaku mereka.¹²³

¹²² Ali Anwar, Siti Sa'adah, and Maman, *Mengenal Kesempurnaan Manusia: Akhlak Sebagai Dasar Kehidupan* (Bandung: Marja, 2020).

¹²³ Syahid Muhammad Baqir Shadr, *Syahadat Kedua: Ketika Keimanan Saja Tak Cukup*. Penerjemah Muhammad Abdul Qadir Alcaff, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), 133.

DENGAN MENELADANI PERJALANAN HIDUP NABI, BAIK SAAT USIA MUDA, PROFESI, SIFAT DAN PERILAKU SERTA MENGAMALKAN APA YANG TELAH DICONTOHKAN OLEHNYA, SEORANG MUSLIM AKAN MUDAH MENEMUKAN JATI DIRINYA SEBAGAI SEORANG MUSLIM.

MENDALAMI ILMU PENGETAHUAN

Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan dengan sebanyak-banyaknya.¹³³ Karena ilmu adalah pondasi utama untuk mengembangkan pribadi seseorang. **Dalam Islam, ilmu tidak hanya sekedar pada pengetahuan dunia, melainkan pengetahuan agama yang mengarahkan individu pada pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan hidupnya.**¹³⁴ Surah Az-Zumar (39:9) menyatakan:

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنَاءَ النَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

9. (Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.

Pengetahuan yang luas akan membantu seseorang memahami dinamika kehidupan yang baik serta membuat keputusan yang

¹³³ Bahkan dikatakan kewajiban menuntut ilmu itu sejak dari buaian hingga liang lahat. Dalam ungkapan lain juga disebutkan hingga ke negeri China.

¹³⁴ Baca Misi Hidup pada halaman sebelumnya

Nikmat dengan al-Qur'an memang tidak semua merasakan. Akan tetapi, apabila kenikmatan tersebut telah ada dalam diri seseorang, pastilah ia akan mendapat ketentraman dan kenyamanan dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan perkataan Sayyid Qutb dalam Tafsirnya *fii zhilali al-qur'an*. Ia mengatakan *al-hayatu fii zhilali al-qur'an ni'mah la yaraha illa man zaqaha*¹⁴¹ yang berarti hidup di bawah naungan al-Qur'an adalah nikmat, tidak ada yang bisa melihatnya, kecuali mereka yang telah merasakannya.

5. Mengamalkan

Pada tahap pengamalan al-Qur'an ini merupakan bagian yang penting dan tak dapat dilepaskan. Karena pada intinya seseorang harus mengamalkan apa yang telah ia ketahui. Setiap ayat yang telah dipelajari memiliki arti dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Karenanya penting untuk mengamalkannya, agar hidup seseorang terbimbing, terarah dan sesuai pedoman al-Qur'an dan as-Sunnah.

6. Mengajarkan

Sebagai puncak upaya mendekatkan diri kepada al-Qur'an dan as-Sunnah yaitu dengan cara mengajarkannya. Orang yang mengajarkan al-Qur'an dan as-sunnah, sudah dipastikan ia telah membaca, mempelajari, menghafal, dan mentadabburi. Walaupun akhir-akhir ini masih banyak para pengajar/guru/ust dan sejenisnya tidak melakukan tahap tersebut, akan tetapi kebanyakan para pengajar tersebut telah melakukan tahap-tahap tersebut. Nabi berpesan sebaik-baik kalian adalah yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

¹⁴¹ الحياة في ظلال القرآن نعمة لا يراها إلا من ذاقها

MENJAGA LINGKUNGAN DAN PERGAULAN

Lingkungan pergaulan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan pola pikir seseorang. Oleh karena itu, bijak dalam memilih lingkungan pergaulan yang sehat sangatlah penting. Sebagai individu, kita harus menyadari bahwa orang-orang yang berada di sekitar kita dapat memengaruhi hidup kita secara positif maupun negatif.¹⁴⁵

Lingkungan dan pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap keimanan, sikap maupun produktivitas seseorang. Setiap individu membutuhkan orang lain untuk saling mengingatkan, tolong menolong dan lain-lain. Bahkan dalam sabdanya dijelaskan bahwa seseorang akan mengikuti agama orang dekatnya. Hal ini juga telah dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 119 bahwa hendaknya untuk selalu bersama orang-orang benar.

Menjaga lingkungan seperti menjaga kebersihan, menjaga alam dan tidak merusaknya. Menjaga kebersihan bisa dimulai dari diri, keluarga dan lingkungan sekitar. Menjaga alam bisa berupa mengurangi pemakaian plastik dan bahan yang dapat merusak lingkungan. Bisa juga dengan mengadakan program penghijauan lingkungan agar menyeimbangkan ekosistem alam.

Menjaga pergaulan seperti memilih teman yang baik, membuat lingkungan yang aman dan meminimalisir hubungan lawan jenis dengan menjaga batasan dalam pergaulan. Teman yang baik bukan sosok yang memiliki berbagai kebutuhan pokok, bukan juga yang memiliki harta dan jabatan. Teman yang baik adalah teman yang selalu mengajak kepada kebaikan serta berupaya menghindari maksiat.

¹⁴⁵ Amna Ulfah, "Bijak Memilih Lingkungan Pergaulan Yang Sehat," *Radio Republik Indonesia*, last modified 2025, accessed February 17, 2025, <https://www.rri.co.id/kesehatan/1304647/bijak-memilih-lingkungan-pergaulan-yang-sehat>.

Pada saat umur 25 tahun, ia pergi berdagang ke negeri Syam dengan modal dari Khadijah ra.148 Kabilah Quraisy dikenal sebagai kaum pedagang handal. Tatkala sampai ke telinga Khadijah, perihal kejujuran bicara, amanah dan akhlak Rasulullah ﷺ yang mulia, dia mengutus seseorang untuk menemuinya dan menawarkan kepadanya untuk memperdagangkan harta miliknya tersebut ke negeri Syam, dengan imbalan yang paling istimewa, yang tidak pernah diberikan kepada para pedagang lainnya, dengan didampingi seorang budak laki-laki milik Khadijah yang bernama Maisaroh.

2. Pengembala Kambing

Pada permulaan masa mudanya beliau tidak memiliki pekerjaan tetap hanya saja banyak riwayat yang menyebutkan bahwa beliau bekerja sebagai pengembala kambing. Ia menggembalakan kambing milik penduduk Makkah dengan upa harian sebesar beberapa qirath.

3. Suka Menyendiri

Beliau memiliki porsi kecerdikan yang lebih orisinalitas pemikiran dan ketepatan sarana dan tujuan. Diamnya yang panjang, ia gunakan untuk merenung yang lama, memusatkan pikiran serta memantapkan kebenaran. Dengan akal yang subur dan fitrahnya yang suci, ia memonitor lembaran kehidupan urusan manusia dan kondisi banyak kelompok. Karenanya beliau tidak mengacuhkan segala bentuk *khurafat* dan menjauhkan diri dari hal itu. Beliau berinteraksi dengan manusia secara *bashiroh*.¹⁴⁹

4. Menjauhi Maksiat

Beliau tidak pernah minum khamar, tidak pernah makan daging yang dipersembahkan kepada berhala, tidak pernah menghadiri hari-hari besar berhalaisme, atau pesta-pesta. Bahkan, dari sejak masakan

¹⁴⁸ Khadijah ra. adalah seorang saudagar wanita keturunan bangsawan dan kaya raya. Dia mempekerjakan tenaga laki-laki dan melakukan sistem bagi hasil terhadap harta atau modal tersebut sebagai keuntungan untuk mereka nantinya.

¹⁴⁹ Pertimbangan terhadap urusannya dan urusan mereka mana urusan yang baik beliau ikuti. apabila tidak, ia lebih memilih untuk mengasingkan diri.

Saat masih menjadi seorang budak, ia sering mendengar perbincangan mengenai dakwah Nabi SAW. di kota Makkah. Pada akhirnya ia mulai tertarik dan akhirnya memutuskan menemui beliau secara langsung. Dengan penuh keyakinan, Bilal menyatakan keinginannya untuk masuk Islam dan mengucapkan Syahadat.

Kabar keislamannya sampai kepada tuanya Umayyah dan menyebabkan ia sering disiksa. Bilal diikat, diarak keliling kota, dijermur di tengah panas terik gurun selama berhari-hari, punggungnya dicambuk, dan dadanya ditekan dengan batu besar. Bahkan lehernya pernah diikat tali lalu diseret di antara perbukitan Mekah. Semua dilakukan agar Bila meninggalkan Islam dan kembali menyembal berhala. Namun, di tengah siksaan yang keluar dari lidahnya adalah kalimat “Ahad, Ahad.”¹⁵¹

Keteguhan bilal dalam menjaga jati dirinya sebagai seorang muslim dengan aqidah yang kokoh, walaupun ia harus melewati berbagai siksaan dan ujian yang berat. Sejak sebelum memeluk Islam dan sebagai budak Umayyah.

Setelah dibebaskan oleh Abu Bakar, Bilal menunjukkan konsistensinya dalam menjaga nilai-nilai Islam dengan menjadi Muazin pertama. Sebuah tugas yang tidak pernah ia sia-siakan, tidak tergoda oleh jabatan atau kekayaan, melainkan hidup dengan kesederhanaan dan konses pada ibadah dan jihad di jalan Allah SWT. Bahkan hingga akhir hayat Rasul, Bilal lebih memilih meninggalkan madinah karena telah ditinggalkan oleh Rasul.

¹⁵¹ Nadia Omara, “Manusia Pertama Yang Mengumandangkan Adzan Di Muka Bumi - Bilal Bin Rabah,” YouTube, last modified 2022, accessed February 17, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=opvk16n5CUU>.

ASIYAH BINTI MUZAHIM

Asiyah adalah istri Fir'aun yang hidup pada zaman Nabi Musa AS dan dipandang sebagai salah satu wanita mulia dalam sejarah panjang Islam. Suaminya adalah seseorang yang sombong dan bahkan mengklaim dirinya sebagai Tuhan. Meskipun berstatus istri Fir'aun, yang terkenal dengan raja zalim, ia tetap teguh dalam pendiriannya (aqidah) sebagai *abdullah* dan tidak terpengaruh sedikitpun oleh kekuasaan dan kemewahan yang didapatkan.

Saat mendengar mukjizat kenabian Nabi Musa AS, Asiyah langsung beriman kepada ajaran Nabi Musa dan Asiyah menjadi perempuan pertama yang beriman dan mengikuti ajarannya. Ternyata hal ini diketahui oleh suaminya dan Fir'aun pun menyiksa istrinya dan memaksanya untuk meninggalkan keimanannya. Siksaan tersebut seperti kedua tangan Asiyah diikat dibawah terik matahari. Akan tetapi siksaan tersebut tidak menggoyangkan imannya, justru menguatkannya.

1. Menolak kemauan Fir'aun

Asiyah adalah perempuan yang diidam-idamkan oleh Fir'aun. Ia mau menikah dengan Fir'aun lantaran kedua orang tuanya dipenjara dan disiksa oleh Fir'aun. Melihat ini, walau pada awalnya ia menolak, akhirnya Asiyah menima permintaan Fir'aun untuk menikah dengannya. Akan tetapi ia memberikan beberapa syarat, seperti kedua orang tuanya harus dibebaskan, membuat rumah lengkap dengan perabotan untuk orang tuanya, menjamin kesehatan dan makanan minuman, dan tidak tidur bersama Fir'aun.

Asiyah walaupun sudah berstatuskan istri dari Fir'aun ia tetap pada pendiriannya dengan menjaga kesuciannya. Ia menolak tidur bersama Fir'aun, walaupun ia berada di tempat yang penuh kemewahan.

2. Beriman di tengah kesyirikan.

Hidup di bawah bayang-bayang raja zolim memang tidaklah muda. Namun Asiyah tetap koko pada pendiriannya, meskipun hidup di lingkungan penuh kekufuran dan kezaliman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmān, Huzrusyi. *Murā'atu Al-Fitrah Al-Insāniyyah Fī Asy-Syari'ah Al-Islāmiyyah*. Dār Usāmah, 2009.
- Admin. “Menemukan Jati Diri Melalui Ajaran Al-Qur’an.” *Sarung BHS*. Last modified 2024. Accessed February 11, 2025. <https://www.sarungbhs.co.id/post/article/menemukan-jati-diri-melalui-ajaran-al-quran>.
- Adrian, Kevin. “Memahami Krisis Identitas Dan Cara Menghadapinya.” *Alodokter*. Last modified 2024. Accessed December 28, 2024. <https://www.alodokter.com/memahami-krisis-identitas-dan-cara-menghadapinya>.
- Aisyah, Nur. *Menggal Potensi Diri*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Aji, Sugeng Fitri. *Nalar Pendidikan Islam Kritis: Tranformatif Abad 21*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Al-Bāqī, Muhammad Fuād Abdul. *Al-Mu’jam Al-Mufahras: Li Alfāz Al-Qur’ān Al-Karīm*. Al-Qāhirah: Dār Al-Hadist, 2008.
- Al-Hujjah Dakwah Islam. “Hakikat Manusia Dalam Al-Qur’an San Sunnah.” *YouTube*. Last modified 2015. Accessed January 6, 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=KQ5Opl2tGaA>.
- Al-Mubarakfuri, Syafiyurrahman. *Ar-Rahiq Al-Makhtum. Penerjemah Hanif Yahya, Lc. et. Al. Khadim al-Kitab wa as-Sunnah*, 2001.
- Alkhairi, Taufiq. “Tiga Ciri Jati Diri Muslim.” *DetikNews*. Accessed February 10, 2025. <https://news.detik.com/video/240404110/tiga-ciri-jati-diri-muslim#:~:text=Ciri-ciri jati diri muslim,sebagai pembawa kebaikan bagi sekitarnya>.
- Amir, Dinasril. “Konsep Manusia Dalam Sistem Pendidikan Islam.” *Jurnal Al-Ta’lim* 1, no. 3 (2012): 188–200.
- An-Nawawi, Imam. *Al-Wafi Fi Syarhil ’Arba’in An-Nawawwiyah. Terjemahan Oleh Pipih Imran Nurtsani*. 4th ed. Solo: Insan Kamil, 2018.
- Anwar, Ali, Siti Sa’adah, and Maman. *Mengenal Kesempurnaan Manusia:*

Akhlak Sebagai Dasar Kehidupan. Bandung: Marja, 2020.

Az-Zuhaili, Wahbah. "Tafsir Al-Munir: Aqidah - Syariah - Manhaj. Terjemah Abdul Hayyie." In 11, 115. Jakarta: Gema Insani, 2013.

———. "Tafsir Al-Munir: Aqidah - Syariah - Manhaj. Terjemah Abdul Hayyie." In 6, 511. Depok: Gema Insani, 2013.

———. "Tafsir Al-Munir: Aqidah - Syariah - Manhaj. Terjemah Abdul Hayyie." In 5, 19. Depok: Gema Insani, 2013.

———. "Tafsir Al-Munir: Aqidah - Syariah - Manhaj. Terjemah Abdul Hayyie." In 11, 104. Depok: Gema Insani, 2018.

———. "Tafsir Al-Munir: Aqidah - Syariah - Manhaj. Terjemah Abdul Hayyie." In 14, 721. Depok: Gema Insani, 2018.

———. "Tafsir Al-Munir: Aqidah - Syariah - Manhaj. Terjemah Abdul Hayyie." In 9, 9:43–45. Depok: Gema Insani, 2018.

B, Fergi Nadira, and Erik Purnama Putra. "Makin Berani, Sekelompok Pemuda Gelar Aksi Di Monas Kibarkan Bendera Pelangi." *Republika*. Last modified 2023. Accessed December 23, 2024. <https://news.republika.co.id/berita/rv57qx484/makin-berani-sekelompok-pemuda-gelar-aksi-di-monas-kibarkan-bendera-pelangi-part3>.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. "Fitrah." *KBBI VI Daring*. Last modified 2016. Accessed February 2, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fitrah>.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). "Autentisitas." *KBBI Daring*. Last modified 2021. Accessed December 29, 2024. <https://kbbi.web.id/autentisitas>.

Dictionaries, Oxford Learner's. "Identity." *Oxford University Press*. Last modified 2024. Accessed November 8, 2024. <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/identity?q=identity>.

Ditmawa. "Menggali Potensi Diri Membuka Pintu Menuju Kesuksesan Dan Kepuasan Diri." *Direktorat Kemahasiswaan*. Last modified 2023.

Accessed December 19, 2024. <https://dit-mawa.upi.edu/menggali-potensi-diri-membuka-pintu-menuju-kesuksesan-dan-kepuasan-diri/>.

———. “Menggali Potensi Diri Membuka Pintu Menuju Kesuksesan Dan Kepuasan Diri.” *Direktorat Kemahasiswaan*.

Djami, Marla Marisa. “Pencarian Identitas Diri Dan Pertumbuhan Iman Remaja.” *STAKN Kupang* (2014): 1–20.

Faiz, Fahrudin. *Menjadi Manusia Menjadi Hamba*. Jakarta: Noura Books, 2020.

Fajarina, Agus Firmansyah, Ballian Siregar, and Yustiawati. “Fenomena Adiksi Penggunaan Media Sosial Youtube Pada Remaja Usia 15-19 Tahun (Studi Fenomenologi Di RW 18.” *Dasana Indah Tangerang Forum Ilmiah* 18 (2021): 41. www.apjii.or.id.

Faris, Mohammed. *Muslim Produktif: Ketika Keimanan Menyatu Dengan Produktivitas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.

Fatroni, Muhammad, and Laili Suryati. “Aplikasi Menentukan Karakter Peserta Didik Menggunakan Teori Myers Briggs Type Indicator.” *SATIN - Sains dan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (2015): 41–47.

Fauzan, Ahmad, H Sanusi, and M Ali Wafa. “Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja ‘Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.’” *Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB* (2021): 1–14.

Ghoffer, Abdul. “Tafsir Ibnu Katsir.” In 8, 123–125. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2000.

Hafidhuddin, Didin. “Visi Dan Misi Hidup Kaum Muslimin.” *Republika*. Last modified 2021. Accessed February 2, 2025. <https://www.republika.id/posts/20415/visi-dan-misi-hidup-kaum-muslimin>.

Hanafi, Halid, La Adu, and Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Hasanah, Uswatun. “Pembentukan Identitas Diri Dan Gambaran Diri (Self Body Image) Pada Remaja Putri Bertato Di Samarinda.”

Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi 1, no. 2 (2013): 102–107.

Herawati, Azizah. “Menjadi Manusia Yang Produktif.” *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang*. Last modified 2022. Accessed February 17, 2025. <https://jateng.kemenag.go.id/artikel/menjadi-manusia-yang-produktif/>.

Hidayah, Nur, and Huriati. “Krisis Identitas Diri Pada Remaja ‘Identity Crisis of Adolescents.’” *Sulesana* 10, no. 1 (2016): 49–62.

Ilham. “Pengertian Dan Prinsip-Prinsip Ibadah Dalam Islam.” *Muhammadiyah*. Last modified 2024. Accessed February 13, 2025. <https://muhammadiyah.or.id/2023/09/pengertian-dan-prinsip-prinsip-ibadah-dalam-islam/>.

Ismail, Maryam. “Hedonisme Dan Pola Hidup Islam.” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI Makassar* 16, no. 2 (2019): 1–12.

KBBI Online. “Identitas.” *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*. Last modified 2016. Accessed November 6, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/identitas>.

———. “Jati Diri.” *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*. Last modified 2016. Accessed November 6, 2024. [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jati diri](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jati%20diri).

Kis, M., Wahidah Fitriani, and Merli Irawati. “Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja: A Systematic Literature Review.” *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 227–238.

Kontributor Wikipedia. “Bilal Bin Rabah.” *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*. Last modified 2025. Accessed February 17, 2025. https://id.wikipedia.org/wiki/Bilal_bin_Rabah.

———. “Instagram.” *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*. Last modified 2024. Accessed January 1, 2024. <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>.

———. “Tiktok.” *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*. Last modified 2024. Accessed January 2, 2024. <https://id.wikipedia.org/wiki/TikTok>.

———. “YouTube.” *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*. Last modified 2024. Accessed January 1, 2025.

https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube#cite_note-8.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an - Balitbangdik Kemenag RI dengan LIPI. *Penciptaan Manusia: Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Jakarta: Widya Cahaya, 2017.

Ma'na, Al-Maany Likulli Rasmin. "فطرة." *Almaany.Com*. Last modified 2010. Accessed February 2, 2024. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/فطرة/>.

Mahendra, Bimo. "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram." *Jurnal Visi Komunikasi* 16, no. 01 (2017): 151–160.

Majid, Mariam Abd, Abur Hamdi Usman, Nurzatil Ismah Azizan, Noor Hafizah Mohd Haridi, Noraini Mohamad, Zainab Ismail, and Aisyah Humairak Abdul Rahman. "Pembangunan Jati Diri Insan Menurut Perspektif Hadis." *Hadis* 13, no. 26 (2023): 38–50.

Monica, Putri. "DATA: 10 Media Sosial Dengan Pengguna Terbanyak, Facebook Juaranya!" *Inilah.Com*. Last modified 2024. Accessed December 30, 2024. https://www.inilah.com/media-sosial-dengan-pengguna-terbanyak?utm_source=chatgpt.com.

Muhammad Ikhsan, and Azwar. "Islam Dan Globalisasi: Formulasi Solutif Terhadap Krisis Identitas Muslim." *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab* 3, no. 3 (2024): 271–282.

Muslih, M. Kholid, Nofriyanto, Fuad Muhammad Zein, M. Shohibul Mujtaba, Imroatul Istiqomah, Anindya Aryu Inayati, Abdul Wahid, M. Faqih Nidzom, Hamid Saragih, and Anton Ismunanto. *Worldview Islam: Pembahasan Tentang Konsep-Konsep Penting Dalam Islam*. 2nd ed. Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2018.

Mustakim. "Bahasa Sebagai Jati Diri Bangsa." *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*. Last modified 2022. Accessed November 6, 2024. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/780/bahasa-sebagai-jati-diri-bangsa>.

Muttaqin, Ezra Debra. "Dampak Media Social Youtube Terhadap Perkembangan Ahlak Remaja Di Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura RT: 006 RW: 00." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

- Ni'amulloh Ash Shidiqie, Nouval Fitra Akbar, and Andhita Risko Faristiana. "Perubahan Sosial Dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram Dalam Membentuk Identitas Diri Remaja." *Simpaty: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 3 (2023): 98–112.
- Nisa, Khairun, and Mirawati Mirawati. "Kepribadian Introvert Pada Remaja." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 606–613.
- Nouval, Sevilla. "Psikologi Memahami Pengertian Jati Diri Dan Tips Mencari Jati Diri." *Gramedia Blog*. Accessed November 6, 2024. <https://www.gramedia.com/literasi/jati-diri/>.
- Nurazizah, Aliya, Tita Komariyatus Saadah, and Muchamad Rifki. "Memahami Peranan Hakikat Manusia Dalam Pandangan Islam." *Buhun: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2023): 211–221.
- Nurwijaya, Arif Muhammad. "Jati Diri Seorang Muslim." *Datanews.Id*. Last modified 2024. Accessed February 14, 2025. <https://www.datanews.id/dakwah/jati-diri-seorang-muslim/>
- Oktori, Agus Riyan. "Hakikat Fitrah Manusia Dan Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis)." *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2021): 171–190.
- Omara, Nadia. "Manusia Pertama Yang Mengumandangkan Adzan Di Muka Bumi - Bilal Bin Rabah." *YouTube*. Last modified 2022. Accessed February 17, 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=opvk16n5CUU>.
- Pransiska, Toni. "Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 17, no. 1 (2017): 1.
- Qolbiyah, Aini, Munzir Hitami, and Kadar M. Yusuf. "Potensi Manusia." *Jurnal Literasiologi* 9, no. 1 (2022): 1–25.
- Rahmita, Ainuni. "Hasil Penelitian: Netizen X Paling Pintar, TikTok Duduki Peringkat Terendah." *Viva: News & Insights*. Last modified 2024. Accessed January 3, 2025. <https://www.viva.co.id/digital/digilife/1747341-hasil-penelitian->

netizen-x-paling-pintar-tiktok-duduki-peringkat-terendah?page=2.

- Rasyid, Daud. *Islam Dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Rosida, Edwina Renaganis, and Tri Puji Astuti. "Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert." *Jurnal Empati* 4, no. 1 (2015): 77–81.
- Saleh, Muhammad Dawam. "Manusia Dalam Al-Qur'an." *Al-I'jaz* 1, no. 2 (2019): 56–66.
- Samsuri, Suriadi. "Hakikat Fitrah Manusia Dalam Islam." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2020): 85–100.
- Sari, Yuliana. "Korelasi Antara Pemahaman Diri Dengan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Pangundi Luhur Bandar Lampung." Universitas Islam Megeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Sastradiharja, Junaedi, Saifuddin Zuhri, and Rojak. "Pengaruh Media Sosial Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2, no. 1 (2021): 74–91.
- Setiawati, Farida Agus, Agus Triyanto, and Nanang Erma Gunawan. "Implementasi MBTI Untuk Pengembangan Karir Mahasiswa: Studi Perbedaan Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2015): 39–101.
- Shadr, Syahid Muhammad Baqir. *Syahadat Kedua: Ketika Keimanan Saja Tak Cukup*. Penerjemah Muhammad Abdul Qadir Alcaff. 1st ed. Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Sukeriyadi, Mutmainnah, Mahyuddin Barni, and Iskandar. "Hakikat Potensi Manusia Menurut Alquran Dan Hadis." *Jurnal Kolaboratif Sains* 6, no. 12 (2023): 1920–1931.
- Supadie, Didiek Ahmad, Abdullah Arief Cholil, H. Ayoeb Amin, Ahmad Qodim Suseno, Nur'I Yakin, Ita Rosita, Sarjuni, and Khairul Anwar. *Pengantar Studi Islam: Edisi Revisi*. 2nd ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Tanudjaja, Christy. "User Experience: Infinite Scrolling vs. Pagination." *Binus University: School of Information Systems*. Last modified 2018.

Accessed January 5, 2024. <https://sis.binus.ac.id/2018/07/28/user-experience-infinite-scrolling-vs-pagination/#:~:text=Infinite scrolling adalah teknik yang,ketika pengguna scroll halaman web.>

Taufik, Ahmad. "Etika Keluarga Dalam Agama Terhadap Jati Diri Anak." *el-Chiroh* 104, no. 1 (2018): 95–102.

TikTok. "Tentang TikTok." Last modified 2025. Accessed January 3, 2025. <https://www.tiktok.com/about?lang=id>.

Tim Editor. "Bagaimana Jati Diri Terbentuk? Ini Jawabannya." *Kumparan.Com*. Last modified 2023. Accessed December 16, 2024. <https://kumparan.com/info-psikologi/bagaimana-jati-diri-terbentuk-ini-jawabannya-212ZLMgjKoH/3>.

Ulfah, Amna. "Bijak Memilih Lingkungan Pergaulan Yang Sehat." *Radio Republik Indonesia*. Last modified 2025. Accessed February 17, 2025. <https://www.rri.co.id/kesehatan/1304647/bijak-memilih-lingkungan-pergaulan-yang-sehat>.

Umami, Halida. "Konsep Fitrah Dalam Islam." *HES UNIDA Gontor*. Last modified 2021. Accessed February 2, 2024. <https://hes.unida.gontor.ac.id/konsep-fitrah-dalam-islam/>.

Verianty, Woro Anjar. "Resistensi Adalah Perilaku Perlawanan, Pahami Penyebab Dan Bentuknya." *Liputan 6*. Last modified 2022. Accessed December 29, 2024. <https://www.liputan6.com/hot/read/5077280/resistensi-adalah-perilaku-perlawanan-pahami-penyebab-dan-bentuknya?page=2>.

Wahid. "Shibghatallah: Jatidiri Terbaik Seorang Muslim." *Pondok Pesantren Daarut Tauhiid*. Last modified 2019. Accessed February 10, 2025. <https://www.daaruttauhiid.org/shibghatallah-jatidiri-terbaik-seorang-muslim/>.

Widianti, Fadhilah Dwi. "Dampak Globalisasi Di Negara Indonesia." *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 2, no. 1 (2022): 73–95.

Yulianti. *Pedoman Hidup Islami: Ibadah, Akhlak, Dan Muamalah Yang Sempurna*. Lampung: UMKO Publishing, 2024.

Zahrotun Nahla, Bagus Setiawan, and Anisa Fitri Nabila. "Dampak Tiktok

INDEKS

A

Akhlak, ix, 34, 56, 74,
75, 76, 81, 100,
107
Al-Hadits, 27
Al-Qur'an, ix, x, 27,
28, 42, 43, 44, 47,
48, 57, 61, 62, 63,
66, 71, 72, 74, 83,
84, 85, 99, 103,
105
Aqidah, 5, 13, 15, 45,
47, 48, 65, 66, 74,
75, 81, 100

D

Dimensi, ix, 14, 54,
55, 56, 105

F

Fitrah, viii, 2, 12, 13,
14, 15, 20, 46, 53,
99, 100, 104, 105,
106

G

Globalisasi, viii, 8, 22,
23, 24, 26, 27, 28,
39, 103, 106

H

Hakikat manusia, 46

I

Ibadah, 49, 74, 75,
76, 81, 102, 107
Ideologi hidup, viii, 7
Ilmu, x, 7, 10, 13, 14,
36, 74, 79, 80, 81,
101, 104, 105,
107, 112

J

Jati Diri, ii, viii, x, 2, 4,
5, 6, 8, 9, 11, 12,
19, 20, 22, 74, 81,
90, 99, 102, 103,
104, 106, 107

K

Krisis identitas, viii, 1,
29

L

Lingkungan, 30, 32,
89, 105, 106

M

Manusia, viii, ix, x, 2,
5, 7, 9, 13, 14, 15,
16, 20, 23, 42, 43,
44, 45, 46, 47, 50,
51, 53, 54, 56, 57,
58, 59, 60, 61, 62,
71, 72, 75, 81, 87,
95, 99, 100, 101,
102, 103, 104, 105
Media sosial, 32, 40
Modern, ix, 29, 112

N

Nabi, v, x, 12, 21, 27,
43, 49, 59, 64, 77,
78, 79, 84, 86, 90,
91, 93, 94, 95, 96,
97

P

Pemahaman diri, viii,
5, 6
Pengetahuan, x, 74,
79, 81, 112
Pergaulan, 25, 89,
106
Potensi diri, 17, 18

BIOGRAFI PENULIS



Nesa Novrizal lahir di desa Rengas. Pada jenjang sekolah dasar hingga menengah pertama ia belajar di sekolah negeri (SDN 2 Rengas & SMPN 1 Payaraman). Adapun saat sekolah menengah atas, ia menempuh pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor, tempat ia belajar kedisiplinan, kemandirian, dan kepemimpinan. Setelah menyelesaikan pendidikan di sana pada tahun 2016, ia melanjutkan studinya di Universitas Darussalam Gontor dan meraih gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada tahun 2021. Ia kemudian melanjutkan ke jenjang magister di Universitas Ibn Khaldun Bogor pada tahun 2023 dan menyelesaikannya pada tahun 2024.

Dalam perjalanan akademiknya, Nesa aktif di berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengembangan keilmuan. Ia pernah menjadi staf di Markaz Qur'an dan Direktorat Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Universitas Darussalam Gontor. Kemudian, pada tahun 2021, ia bergabung di Universitas Darunnajah sebagai pengelola. Di kampus ini, ia terlibat dalam berbagai bidang, seperti Biro Kemahasiswaan dan Pusat Studi Bahasa dan Budaya, serta menjadi anggota Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Universitas Darunnajah periode 2023-2025.

Selain mengajar, Nesa juga menulis dan melakukan penelitian di bidang pendidikan Islam, manajemen pendidikan, serta kepemimpinan di perguruan tinggi. Beberapa tulisannya telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Ia juga turut serta dalam pengembangan program bagi mahasiswa, seperti inisiasi program NIKPAM (Nilai Kumulatif Penunjang Akademik Mahasiswa) dan pembuatan SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah).